

## Penerapan Model Pembelajaran Radec dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran Keberagaman Budaya di SD Kelas IV

Indi Fuziani<sup>1</sup>, Tuti Istianti<sup>2</sup>, Muh. Husen Arifin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia  
e-mail: [indi.fuziani@upi.edu](mailto:indi.fuziani@upi.edu)<sup>1</sup>, [Tutiistianti@upi.edu](mailto:Tutiistianti@upi.edu)<sup>2</sup>, [muhusenarifin@upi.edu](mailto:muhusenarifin@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keberagaman, salah satunya adalah keberagaman budaya. Pada masa pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring. Hal ini membuat guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran jarak jauh. Dengan menggunakan model pembelajaran RADEC diharapkan siswa dan guru dapat membelajarkan keberagaman budaya di SD kelas IV dengan efektif. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang berasal dari sumber buku dan jurnal ilmiah terkait penerapan model pembelajaran RADEC untuk membelajarkan keberagaman budaya. Terdapat lima sintaks atau langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam membuat perencanaan pembelajaran menggunakan model RADEC, yaitu *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create*. Dengan model RADEC, siswa dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya untuk menyamakan persepsi sehingga timbul keterampilan berpikir kritis.

**Kata kunci:** Keberagaman, Budaya, RADEC

### Abstract

Indonesia is a country that has a lot of diversity, one of which is cultural diversity. During the Covid-19 pandemic, teaching and learning activities are carried out online. This makes teachers need to apply learning models that can support distance learning. By using the RADEC learning model, it is hoped that students and teachers can effectively teach cultural diversity in fourth grade elementary schools. This study uses a literature study method derived from books and scientific journals related to the application of the RADEC learning model to teach cultural diversity. There are five syntaxes or steps that need to be considered by teachers in making lesson plans using the RADEC model, namely *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*. With the RADEC model, students can communicate with other students to equalize perceptions so that critical thinking skills arise.

**Keywords :** *Diversity, Culture, RADEC*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman yang sangat banyak. Tidak bisa dipungkiri keberagaman tersebut menjadi suatu tantangan yang perlu hadapi untuk semakin memperkuat Indonesia. Dengan keberagaman yang sangat banyak, bukan tidak mungkin Indonesia dikenal secara global. Keberagaman adalah suatu anugerah yang diberikan Tuhan kepada manusia yang patut disyukuri keberadaannya sebagai suatu keindahan.

Banyak sekali jenis keberagaman yang ada di Indonesia dari keberagaman agama, keberagaman suku, keberagaman etnis, keberagaman bahasa, keberagaman ras, keberagaman sosial budaya, dan masih banyak lagi. Melihat banyaknya keberagaman yang ada di Indonesia, para pendiri Bangsa Indonesia tentu memikirkan hal-hal yang dapat membuat Indonesia tetap bersatu, meskipun dengan perbedaan yang sangat jelas terlihat. Hal itu ditandai dengan adanya semboyan Bangsa Indonesia, yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti “berbeda-beda tetapi tetap satu jua”.

Keberagaman yang ada Indonesia tidak dapat untuk dihapuskan, karena dengan keberagaman inilah yang dapat membedakan Indonesia dengan negara-negara lainnya. Keberagaman Indonesia menjadi suatu ciri khas yang memberikan daya tarik bagi masyarakat dunia untuk mengunjungi Indonesia. Seperti halnya dengan Bali, dimana banyak wisatawan mancanegara yang tertarik datang ke Bali karena keindahan alam dan kebudayaan yang masih kental. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga kepada bangsa sendiri adalah suatu upaya untuk meningkatkan jati diri bangsa (Nurul Akhmad, 2010).

Pada saat ini, teknologi sudah berkembang sangat pesat dan tidak dapat dicegah. Sehingga, masyarakat hanya bisa menerima dan mempelajari teknologi-teknologi yang tercipta untuk mempermudah pekerjaan. Selain itu, globalisasi pun tidak dapat dicegah perkembangannya. Masuknya budaya-budaya dari luar ke Indonesia, cukup mempengaruhi kebiasaan dan gaya hidup masyarakat Indonesia. Perkembangan zaman memang memberikan banyak dampak positif yang luar biasa bagi kelangsungan kehidupan, seperti kerjasama, meningkatkan hubungan antar budaya, dan menumbuhkan pola pikir dan kesadaran bahwa keberagaman memberikan suatu kekuatan bagi suatu bangsa yang menjadi tantangan untuk dilalui. Namun, perkembangan teknologi dan globalisasi ini janganlah menjadi suatu alasan seseorang meninggalkan dan melupakan keberagaman budaya lokal.

Keberagaman budaya bukanlah suatu penghalang bangsa Indonesia untuk membangun kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan Undang-Undang No. 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan pasal 1 ayat (2) dan (3), Kebudayaan Nasional Indonesia adalah keseluruhan proses dan hasil interaksi antar-Kebudayaan yang hidup dan berkembang di Indonesia. Pemajuan Kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan.

Keberagaman budaya sebagai materi pembelajaran perlu dibelajarkan secara baik dengan model pembelajaran yang dapat mendukung tingkat berpikir siswa. Apalagi pada saat ini, di mana pembelajaran harus dilaksanakan secara jarak jauh karena adanya pandemi Covid-19. Sehingga membuat semua kegiatan masyarakat dialihkan untuk dikerjakan di rumah untuk menekan tingkat kelajuan penyebaran Covid-19. Pembelajaran jarak jauh tentulah menjadi suatu tantangan yang cukup signifikan untuk dilalui. Di mana semua pihak pendidikan mau tidak mau “dipaksa” memahami dan mempelajari teknologi agar pembelajaran dapat tetap terlaksana.

Berangkat dalam permasalahan ini, penulis ingin membahas terkait keberagaman budaya bangsa Indonesia untuk diberlajarkan kepada siswa SD kelas IV dengan memanfaatkan model pembelajaran RADEC. Dengan menggunakan model pembelajaran RADEC siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai dalam keberagaman budaya di kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan suatu metode pengumpulan data melalui kegiatan pustaka, membaca, mencatat, serta mengelolah data penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009: 80), studi literatur adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan dilakukannya penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran RADEC dalam merancang kegiatan pembelajaran keberagaman budaya Indonesia di SD kelas IV.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut KBBI, keragaman atau keberagaman adalah hal beragam, keberagaman berasal dari kata dasar ragam. Menurut KBBI, kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Berdasarkan bahasa Sanksekerta, budaya berasal dari kata *buddhayah* yang merupakan

bentuk jamak dari kata *buddhi* (budi atau akal) yang dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Budaya dalam bahasa Inggris disebut dengan “*culture*” yang terkadang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai kultur.

Menurut Koentjaraningrat (1990), “Budaya adalah daya asal budi berupa cipta, karsa dan rasa. Budi diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan logika insan yang adalah pancaran dari budi dan daya terhadap seluruh apa yang dipikir, dirasa dan direnungkan kemudian diamalkan dalam bentuk suatu kekuatan yang menghasilkan kehidupan. Kebudayaan ialah yang akan menjadi hasil cipta, karsa dan rasa, berarti yang mengolah atau yang mengerjakan sebagai akibatnya mensugesti tingkat pengetahuan, sistem pandangan baru atau gagasan yang ada pada pikiran manusia, dalam kehidupan sehari-hari, sifatnya abstrak. Sedangkan perwujudan lain berasal dari kebudayaan ialah benda-benda yang diciptakan manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku serta benda-benda yang bersifat konkret, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia saat melangsungkan kehidupan bermasyarakat.”

Berdasarkan Sutardi (2007), kebudayaan sesuai antropologi artinya holistik sistem gagasan, tindakan serta yang akan terjadi pada karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Sumardjan dan Soemardi (1964: 113), berpendapat bahwa kebudayaan artinya suatu hasil karya, rasa serta cipta

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, budaya dan kebudayaan adalah suatu pemikiran yang dirasa dan direnungkan membentuk suatu kekuatan untuk menghasilkan karya, rasa, dan cipta yang mencerminkan budi manusia dalam mengolah dan mengerjakan pengetahuan sistem ide atau gagasan dalam pikiran manusia yang bersifat abstrak. Kebudayaan dalam berwujud benda-benda yang diciptakan manusia sebagai makhluk yang berbudaya berupa perilaku, tarian, rumah adat, senjata, makanan, dan lain-lain.

Bangsa Indonesia adalah suatu bangsa yang memiliki banyak perbedaan yang sangat indah, terdiri dari kelompok-kelompok yang memiliki corak dan ciri khas kebudayaan berdasarkan sukunya masing-masing. Keberagaman budaya bangsa Indonesia adalah suatu potensi yang dapat dipergunakan dalam mewujudkan kekuatan untuk menghadapi tantangan kebudayaan.

Salah satu tantangan yang cukup menjadi fokus, yaitu *ethnocentrisme* yang menganggap remeh kebudayaan lain. Perilaku yang akan timbul dari permasalahan ini adalah perilaku yang ingin memisahkan diri dan ingin mendominasi dari kebudayaan lain. Oleh karena itu perlu adanya pemberian pemahaman sejak dini yang dapat dilakukan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan tersebut.

Rasa cinta dan bangga terhadap keberagaman budaya Indonesia perlulah ditanamkan dalam diri setiap individu. Adapun hal-hal yang patut kita banggakan dalam budaya Indonesia, antara lain: pertama, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang sangat kompleks dan memiliki artikulasi yang banyak sehingga memudahkan untuk mempelajari bahasa asing. Kedua, memiliki kekayaan alam yang berlimpah. Ketiga, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga ketahanan persatuan dan kesatuan Indonesia. Keempat, Indonesia memiliki harga diri yang tinggi.

Nilai-nilai yang ingin dicapai dari materi keberagaman budaya yang diajarkan pada siswa SD kelas IV, yaitu toleransi, keberagaman, kelokalan, lintas wilayah, partisipatif, manfaat, keberlanjutan, kebebasan berekspresi, keterpaduan, kesederajatan, dan gotong royong.

Pada penelitian ini keberagaman budaya di SD Kelas IV terdapat pada buku tema 1 Indahnya Kebersamaan subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku pembelajaran 1. Pada subtema ini memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan KD 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. Dan 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan. Serta mata pelajaran IPS dengan KD 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Dan 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi

setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial yang bahan kajiannya memadukan ilmu-ilmu sosial dengan humaniora (Sumaatmadja, 2008). Pembelajaran IPS diperuntukkan dengan tujuan membina peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pribadi, pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang dapat berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan bangsa. Pembelajaran IPS memang berasal dan dapat dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, namun pembelajaran sosial secara alamiah tersebut juga perlu didukung dan diperkuat dalam pendidikan formal yang didapatkan di sekolah dalam mata pelajaran IPS.

Karena IPS merupakan pembelajaran tentang kehidupan sosial, maka pembelajaran IPS alangkah lebih baiknya dalam menyusun perencanaan pembelajaran, baik itu bahan ajar dan media pembelajaran, lebih mengedepankan hal-hal yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Seperti halnya dengan keberagaman budaya, lebih baik diperkenalkan keberagaman budaya yang ada disekitar lingkungan siswa agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran keberagaman budaya. Misal, lingkungan siswa dan sekolah berada di Jawa Barat maka siswa dapat lebih dulu mempelajari keberagaman budaya yang ada di Jawa Barat terlebih dahulu, baru kemudian siswa diperkenalkan dengan keberagaman budaya yang ada di luar Jawa Barat. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengenal dan memahami terlebih dahulu kebudayaan asalnya, kemudian dapat memperkenalkannya keluar sekaligus dapat menunjukkan kecintaan dan upaya yang dapat dilakukan peserta didik dalam melestarikan kebudayaan asalnya.

Model pembelajaran RADEC adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi Indonesia (Sopandi, 2017). Model ini menjadi terobosan terbaru dalam pendidikan yang menginginkan ketercapaian kompetensi abad 21, karakter, dan literasi yang disertai dengan penyiapan pada ujian-ujian yang diselenggarakan sekolah atau universitas.

Adapun sintaks dari model pembelajaran RADEC, sebagai berikut (Sopandi, 2017): Tahap pertama adalah *Read*, peserta didik membaca informasi dari berbagai sumber termasuk buku, sumber informasi lain dicetak dan sumber informasi elektronik seperti internet. Dalam rangka untuk membimbing peserta didik dalam memahami informasi disediakan dengan pertanyaan pra-pembelajaran. Tahap ini tentu sangat memperhatikan kebutuhan yang ada di Indonesia yaitu tingkat literasi, siswa membaca informasi dari bahan bacaan yang telah dipersiapkan oleh guru sesuai dengan tujuan dan indikator yang telah dibuat. Semakin tinggi kemampuan literasi peserta didik semakin tinggi pula keterampilan HOTSnya (Nourdad, N., Masoudi, S., & Rahimali, 2018).

*Answer*, peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan pra-mengajar berdasarkan pengetahuan yang diperoleh kegiatan *Read* (Membaca). Pertanyaan-pertanyaan pra-mengajar disusun dalam bentuk *worksheet* (lembar kerja). Tahap ini dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sebelum memulai pembelajaran di kelas siswa dapat memahami terlebih dahulu materi yang akan dibelajarkan. Sehingga saat di kelas siswa dan guru hanya difokuskan untuk mempelajari hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif (Pratama, 2019).

*Discuss*, peserta didik belajar dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka dari pertanyaan pra-mengajar. Pada tahap ini diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, karena siswa sudah mempunyai bekal yang cukup untuk didiskusikan sehingga dapat membangun HOTS yaitu kecakapan berpikir analisis (C4). Berdasarkan penelitian Murphy, P., Meredith, R., Ramani, G., & Silverman (2014) yang menyimpulkan bahwa keterampilan kritis-analitis dapat dibangun melalui diskusi atau percakapan menantang.

*Explain*, melakukan kegiatan presentasi. Bahan ajar yang disajikan mencakup semua indikator pembelajaran aspek kognitif yang telah dirumuskan dalam rencana pelajaran. Pada tahap ini siswa dapat meningkatkan kecakapan mengevaluasi sesuai dengan taksonomi bloom edisi revisi pada tahap C5. Siswa melakukan pembelajaran komunikatif, yaitu siswa

dapat menilai temannya dengan menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain. Hal ini tentu dapat meningkatkan HOTS pada siswa SD.

*Create*, guru memfasilitasi peserta didik untuk belajar menggunakan pengetahuan mereka yang telah dikuasai untuk menghasilkan ide-ide atau pemikiran kreatif. Pada tahap ini siswa diajak untuk mengeluarkan ide-ide kreatifnya dalam mencipta dalam sebuah karya. Hal ini tentu dapat meningkatkan HOTS pada siswa SD karena berdasarkan taksonomi bloom edisi revisi mencipta (C6) merupakan tingkatan tertinggi dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar”, didapatkan hasil bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perubahan yang signifikan pada hasil posttest yang dilakukan. Dimana kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran RADEC memperlihatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini memberikan suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran RADEC dapat menjadi solusi lain untuk meningkatkan HOTS. Selama ini model pembelajaran yang kita ketahui dapat meningkatkan HOTS yaitu model pembelajaran yang diimpor dari luar, sedangkan model RADEC ini diyakini juga dapat meningkatkan HOTS dengan konteks yang relevan dengan kondisi di Indonesia.

#### **KEGIATAN PEMBELAJARAN KEBERAGAMAN BUDAYA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC DI SD KELAS IV**

Kelas / Semester : IV  
Tema 1 : Indahnya Kebersamaan  
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia dan IPS  
Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku  
Pembelajaran : 1  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Tujuan Pembelajaran :

1. Setelah wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya di sekitar rumahnya sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap dengan benar.
2. Setelah diskusi, siswa mampu membuat kreasi tabel keragaman budaya di sekitar rumahnya sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis secara mandiri dengan benar.

Model Pembelajaran : RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*)

Kegiatan Pembelajaran :

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pra Pembelajaran	Tahap <i>Read</i> Siswa diminta untuk membaca bahan bacaan tentang “Pawai Budaya” pada buku siswa Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1 halaman 1-2. Tahap <i>Answer</i> Siswa menjawab pertanyaan pra pembelajaran yang diberikan guru pada <i>google form</i> . Pertanyaan: Apakah diantara kalian ada yang pernah melihat pawai budaya secara langsung maupun di televisi? Ceritakan pengalamanmu. Jika kamu menjadi salah satu peserta pawai budaya, budaya apa yang ingin kamu tampilkan?	Kondisional

	<p>Ada berapa rombongan dalam teks bahan bacaan tersebut? Sebutkan suku dan kebudayaannya yang kamu ketahui.</p> <p>Apakah kamu memiliki teman yang memiliki kebudayaan dan berasal dari daerah yang berbeda? Ceritakanlah.</p>	
Pendahuluan	<p>Siswa dan guru membuka pembelajaran dengan doa dan memberi salam.</p> <p>Guru menanyakan kabar dan membagikan link presensi melalui <i>google form</i>.</p> <p>Siswa diminta untuk menonton video lagu "Tokecang" pada link berikut: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=DmpWRH0-BHA">https://www.youtube.com/watch?v=DmpWRH0-BHA</a></p> <p>Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan sebagai berikut: Berasal dari daerah mana lagu Tokecang? Apa saja kebudayaan yang ada di daerah Jawa Barat?</p> <p>Guru menyampaikan materi hari ini tentang Keberagaman Budaya.</p>	10 Menit
Inti	<p>Tahap <i>Discuss</i></p> <p>Siswa dibagi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang yang dekat dengan rumah.</p> <p>Siswa diminta berdiskusi untuk menyepakati jawaban pertanyaan pra pembelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.</p> <p>Tahap <i>Explain</i></p> <p>Perwakilan satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>Kelompok lain memberikan tanggapan dan tanya jawab di <i>virtual meeting</i>.</p> <p>Guru memberikan penguatan dan siswa menyimak penjelasan guru.</p> <p>Tahap <i>Create</i></p> <p>Siswa secara berkelompok diminta untuk mewawancarai tetangganya untuk mencari informasi keberagaman budaya di sekitar rumahnya.</p> <p>Siswa membuat tabel yang dihias sekreatif mungkin dan mengumpulkannya pada pertemuan selanjutnya melalui <i>Whatsapp</i>.</p> <p>Setelah mendapatkan informasi, siswa menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa halaman 8-9.</p>	50 Menit
Penutup	<p>Siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan setelah melaksanakan pembelajaran</p> <p>Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya tentang "Alat Musik Daerah".</p> <p>Guru memberikan motivasi pada siswa untuk terus semangat dan bersungguh-sungguh dalam</p>	10 Menit

	belajar. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.	
--	--	--

## SIMPULAN

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman yang sangat majemuk. Dengan keberagaman ini pula Indonesia menjadi negara yang indah dan patut disyukuri. Banyak sekali jenis keberagaman yang ada di Indonesia, baik itu keberagaman agama, keberagaman suku, keberagaman etnis, keberagaman bahasa, keberagaman ras, keberagaman sosial budaya, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Keberagaman budaya berasal dari sekelompok orang yang memiliki ciri khas dan corak yang berbeda-beda. Namun, keberagaman budaya memiliki tantangan yaitu *ethnocentrisme* yang menganggap remeh kebudayaan lain. Maka dari itu keberagaman budaya perlu dibelajarkan pada siswa dengan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang cukup relevan untuk digunakan dalam membelajarkan keberagaman budaya. Hal ini ditunjukkan dengan siswa dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya untuk menyamakan persepsi sehingga timbul keterampilan berpikir kritis. Pada penelitian ini keberagaman budaya di SD kelas IV diambil dari buku tema 1 Indahnya Kebersamaan subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku pembelajaran 1.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada orangtua yang selalu mendukung dalam berbagai hal. Kepada Ibu Tuti Istianti dan Bapak Muh. Husen Arifin selaku dosen Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi yang telah memberikan kesempatan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Dan tidak lupa pula pada rekan-rekan yang sudah memberikan dan saling mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, N. P., & Hendriyeti., L. M. K. dan S. (2017). *Indahnya Kebersamaan: Tema 1 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (SD/MI Kelas IV)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gunawan, I., & Sulistyoningrum, R. T. (2013). Menggali Nilai-nilai Keunggulan Lokal Kesenian Reog Ponorogo Guna Mengembangkan Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(1). <http://doi.org/10.25273/pe.v3i01.59>.
- Kamus Besar Bahasa Indoensia Daring tentang kebudayaan*. Tersedia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kebudayaan>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring tentang Keragaman*. Tersedia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keragaman>.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Murphy, P., Meredith, R., Ramani, G., & Silverman, R. (2014). Promoting CriticalAnalytic Thinking in Children and Adolescents at Home and in School. *Educ Psychol Rev*, 26, 561–578. <https://doi.org/10.1007/s10648-014-9281-3>
- Nourdad, N., Masoudi, S., & Rahimali, P. (2018). The Effect of Higher Order Thinking Skill Instruction on EFL Reading Ability. *Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 7(3), 231–137. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.7n.3p.231>
- Nurul Akhmad. (2010). *Ensiklopedia Keragaman Budaya*. ALPRIN.
- Pratama, Y. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran RADEC dan Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa PGSD Pada Perkuliahan IPA*.

Universitas Pendidikan Indonesia.

- Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* . 6(2), 191–203. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12653>
- Soemardi, S. S. dan S. (1964). *Setangkai Bunga Sosiologi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sopandi, W. (2017). . The Quality Improvement of Learning Processes and Achievements Through the Read-Answer-Discuss-Explain-and Create Learning Model Implementation. *In Proceeding 8th Pedagogy International Seminar 2017*, 8, 132–139.
- Sumaatmadja, N. (2008). *Konsep Dasar IPS*. Universitas Terbuka.
- Sutardi, T. (2007). *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. Setia Purna Inves.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.